

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan penelitian Alpian et al., (2019) pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk dan mengasah sumber daya manusia yang kompeten. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan, membentuk karakter serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan bangsa Indonesia. Tujuan utama dari pendidikan nasional adalah mengoptimalkan potensi – potensi yang dimiliki peserta didik supaya tumbuh menjadi seorang individu yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Sari & Lubis, (2020) pendidikan adalah sebuah upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh melalui lembaga formal maupun informal. Pendidikan yang mampu mendukung dalam meningkatkan pembangunan di masa depan adalah pendidikan yang berfokus dalam mengembangkan potensi peserta didik. Konsep pendidikan dapat menjadi lebih penting ketika seseorang mulai terjun ke dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja, oleh karena itu siswa perlu untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah di peroleh ketika di bangku sekolah.

Secara umum rangkaian program pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah diharapkan mampu untuk mengimplementasikan nya ke dalam berbagai mata pelajaran sebagai muatan lokal ataupun muatan wajib sekolah. Berdasarkan Permendikbud No. 65 Tahun 2013, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan

dengan cara yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan mampu mendorong siswa untuk berperan secara aktif (Mujiyati, 2020).

Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya sadar dan terencana agar dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung siswa untuk aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini mencakup pada penguatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, dan Negara. Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi keberlangsungan pendidikan salah satunya ialah ketersediaan pembelajaran, seperti modul ajar dan alat penilaian hasil belajar.

Pendidikan di Indonesia ini mengalami banyak sekali perubahan, contohnya seperti kurikulum yang diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia ialah sebuah usaha agar bisa meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Hal ini dikarenakan pendidikan yang merupakan sebuah sarana untuk membentuk masyarakat berpengetahuan tinggi dan moral yang bagus Suhandi & Robi'ah, (2022). Dalam proses pembelajaran dibutuhkan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang merupakan komponen utama untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum ialah suatu rangkaian rencana pendidikan yang dapat mencakup tujuan, materi ajar dan metode belajar yang dirancang dan disusun secara sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Suratno et al., 2022).

Pendidikan kejuruan ialah bagian dari sistem pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar bisa lebih siap bekerja dalam suatu bidang atau jenis pekerjaan tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki karakteristik khusus yang dapat membedakannya dengan sekolah pada umumnya, dimana SMK terdapat mata pelajaran produktif atau praktik bukan hanya materi saja, yang mempunyai tujuan untuk membekali siswa dengan keahlian sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional di Indonesia (SKKNI) (Junaidi et al., 2020).

Di era digitalisasi yang serba online, di setiap perangkat pasti terhubung dengan internet. Pada saat perangkat terhubung maka setiap perangkat memiliki identitas masing – masing yang memungkinkan untuk mengakses dan menjelajahi internet. Identitas tersebut biasanya berbentuk deretan angka yang biasa disebut dengan nama IP Address, dari identitas tersebut dinamakan sebagai alamat IP. Alamat IP dapat dibagi menjadi beberapa segmen tertentu. Dalam penghitungan IP Address untuk pembagian segmen tersebut menggunakan teknik yang membagi suatu jaringan IP yang besar dibagi menjadi beberapa subnet. Tujuan dari subnetting yaitu untuk meningkatkan efisiensi penggunaan alamat IP dan dapat mengoptimalkan lalu lintas *broadcast*. Namun dalam pembelajaran materi ip dan subnetting terdapat banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar (Pamungkas et al., 2020).

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran ip dan subnetting ini masih banyak siswa yang masih mengalami kesulitan untuk memahami materi. Oleh karena itu diperlukan metode yang tepat untuk bisa memotivasi siswa dalam

memahami materi dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang melibatkan siswa secara efektif dapat membantu siswa mengembangkan keaktifan mereka selama proses pembelajaran.

SMK 17 Agustus 1945 Surabaya adalah lembaga pendidikan sekolah swasta yang memiliki beberapa kompetensi keahlian salah satunya yaitu rekayasa perangkat lunak. Pada kompetensi keahlian tersebut terdapat materi yang diajarkan yaitu ip dan subnetting, dimana materi tersebut penting bagi siswa untuk mengetahui proses jenis – jenis ip address dan perhitungan suatu ip address.

Berdasarkan hasil wawancara di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya yang dilakukan peneliti pada saat melaksanakan asistensi mengajar, selama pembelajaran terdapat berbagai tantangan yang di alami oleh guru. Salah satu tantangan yang dihadapi ialah pemilihan model pembelajaran yang digunakan, dimana model pembelajaran yang diterapkan masih cenderung pasif dan berpusat pada guru. Hal ini yang membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang antusias sehingga berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Perlu adanya perubahan yang mendorong partisipasi aktif untuk mengatasi masalah kebosanan dan kurangnya antusiasme dalam pembelajaran. Perlu adanya perubahan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif yang nantinya diharapkan dapat membuat proses belajar menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan efektif. Dengan ini maka siswa akan lebih antusias terlibat secara aktif dalam pembelajaran, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Hasil wawancara pada tanggal 30 Oktober 2024 dengan guru yang mengajar materi ip dan subnetting yaitu bapak Abdullah Muhammad Said, S.Pd di SMK 17

AGUSTUS SURABAYA menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang digunakan masih dominan menerapkan metode satu arah, dimana guru menjadi pusat kegiatan pembelajaran. Meskipun sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka, yang menitik beratkan pada pembelajaran berbasis siswa dan partisipasi aktif, hal tersebut belum sepenuhnya terealisasi dalam praktik pengajaran. Guru menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dinilai lebih cocok dengan karakter generasi sekarang, yang dikenal aktif, suka eksplorasi, dan memiliki minat belajar yang tinggi. Namun, model pembelajaran yang berfokus pada satu arah ini menyebabkan siswa kesulitan memahami materi, hal ini dapat memengaruhi motivasi belajar mereka dan menyebabkan hasil belajar tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Guru juga mengungkapkan bahwa salah satu tantangan utama dalam proses pembelajaran adalah kesulitan siswa untuk memahami materi, sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan langsung siswa secara aktif.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa kelas X RPL SMK 17 Agustus 1945 mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih cenderung berfokus pada guru, dimana siswa hanya memerhatikan penjelasan yang diberikan guru yang membuat siswa terlalu pasif. Dengan pembelajaran tersebut siswa merasa cepat jenuh dan membosankan sehingga tidak sedikit siswa yang lebih memilih untuk melakukan hal – hal lain diwaktu pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya pembaruan dalam proses pembelajaran tersebut. Jika ada itu pembelajaran yang bisa membuat kita sebagai siswa tidak hanya diam tapi ikut aktif dalam pembelajaran atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penting untuk memilih model pembelajaran yang cocok dan menarik, sehingga siswa mudah untuk memahami materi dan tidak membuat siswa merasa bosan. Penentuan model pembelajaran yang tepat sangat penting, sehingga guru dapat memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didik untuk memilih model pembelajaran yang sesuai. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing siswa diberikan kesempatan untuk secara langsung melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati objek, menganalisis, membuktikan, serta menarik kesimpulan terkait objek, situasi, atau suatu proses tertentu (Tamrin, 2022).

Sedangkan menurut Hartatik et al., (2022) mengatakan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing ialah salah satu model pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berfokus pada siswa (*student centered learning*). Dalam hal ini guru berperan sebagai pendamping yang membimbing siswa untuk memecahkan masalah, menghubungkan konsep, dan menyusun pengetahuan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing ialah serangkaian aktivitas belajar yang melibatkan kemampuan keterampilan peserta didik dalam mencari dan menyelidiki secara sistematis, logis, dan analitis sehingga siswa mampu untuk merumuskan temuan secara mandiri dengan percaya diri. Pendekatan inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang mana guru membimbing siswa dalam melakukan kegiatan dengan memberikan pertanyaan awal, mengarahkan

diskusi, dan memberikan penjelasan seperlunya selama siswa melaksanakan percobaan. Dalam pendekatan ini, guru berperan aktif dalam menentukan masalah serta langkah – langkah untuk menyelesaikannya (Andhayani, 2024).

Pendapat tersebut didukung dengan penelitian oleh Novianti et al., (2023) yang berjudul “Model inkuiri terbimbing berbantuan media pop-up book dan media audiovisual terhadap hasil belajar” berdasarkan pada hasil uji statistik menunjukkan bahwa dengan penggunaan model inkuiri terbimbing dengan berbantuan media pop – up book berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena siswa terlibat aktif dalam penyampaian materi yang dipelajari, ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, bisa menyampaikan ide – ide, serta dapat mengamati dan menerapkan secara langsung kesesuaian antara materi yang dipelajari dengan pengalaman yang diperoleh selama pembelajaran. Peningkatan ini dapat dilihat perolehan nilai rata – rata N-Gain dengan kelas eksperimen rata – rata (>78) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memperoleh nilai rata – rata (>58), yang menunjukkan bahwa dengan penerapan model inkuiri terbimbing berbantuan media pop – up book lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Sejalan dengan penelitian yang berjudul “ Penerapan model inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) untuk meningkatkan hasil belajar kimia pada siswa SMK” yang dilakukan oleh Mujiyati, (2020) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari penilaian uji kompetensi pada materi larutan elektrolit – non elektrolit dan larutan asam – basa memperoleh nilai hasil yang sangat signifikan. Pada tahap prasiklus, hanya ada dua siswa yang berhasil mencapai ketuntasan nilai. Hal ini terjadi diduga karena siswa kurang tertarik dan termotivasi untuk belajar kimia,

mengingat model pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru. Kemudian pada siklus pertama hasil belajar siswa meningkat dengan pesat dimana siswa rata – rata memperoleh nilai yang sudah melebihi batas maksimal atau KKM. Kemudian dilanjut ke siklus yang kedua dengan penambahan soal latihan yang lebih banyak yang bersifat individu. Pada siklus pertama nilai yang diperoleh oleh siswa rata – rata 85 sedangkan pada siklus kedua yang dimana siswa juga diminta untuk mempresentasikan hasil yang sudah mereka kerjakan terdapat 16 siswa yang mendapat nilai 90 dan 1 siswa yang memperoleh nilai 100 dengan rata – rata nilai keseluruhan yang diperoleh siswa yaitu meningkat menjadi 87. Hal ini membuktikan bahwa dengan penerapan model inkuiri terbimbing yang disertai dengan mengoptimalkan tugas terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus membentuk karakter positif siswa kelas XEA.

Dan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh model inkuiri terbimbing (guided inquiry) terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Pringgarata” yang dilakukan oleh Akbar et al., (2020) pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh oleh siswa dengan rata – rata nilai pretest pada kelas eksperimen 30,10 dan nilai rata – rata yang diperoleh pada kelas control yaitu 33,20. Kemudian ada peningkatan pada nilai posttest yaitu dengan nilai rata – rata pada kelas eksperimen sebesar 80,57 lebih tinggi daripada kelas kontrol yang memperoleh nilai rata – rata 75,60. Analisis statistik yang digunakan yaitu uji – t pada taraf signifikan 5% menghasilkan nilai t-hitung (4,12) yang lebih besar dari t-tabel(2,02) sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Pringgarata.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jelita et al., (2022) yang berjudul “ Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video dengan implementasi blended learning terhadap hasil belajar ” menunjukkan bahwa dari hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan berbantuan video yang diterapkan melalui blended learning dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan terdapat pengaruh yang positif. Hal ini dibuktikan melalui analisis hipotesis pada kelas eksperimen menggunakan uji-t, dimana nilai t-hitung (6,49) lebih besar dari t-tabel (2,03) yang berarti rata – rata nilai kelas eksperimen telah melampaui KKM yaitu 75.

Sejalan dengan penelitian yang berjudul “ Efektivitas penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas X ATP 3 SMK Negeri 1 Gelumbang ” yang dilakukan oleh Andhayani, (2024) dengan hasil penelitian menunjukan hasil data yang diperoleh dengan nilai rata – rata nilai hasil belajar mata pelajaran fisika sebelum diterapkannya model pembelajaran inkuiri pada siklus 1 memperoleh nilai sebesar 34,80 kemudian pada saat setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing sebesar 66,38. Dengan analisis N-Gain yang diperoleh pada siklus 1 sebesar 0,46 yang berkategori sedang jika dipresentasikan diperoleh presentase sebesar 49% yang mempunyai tafsiran yang kurang efektif. Kemudian pada siklus ke 2 terjadi peningkatan dengan hasil awal nilai rata – rata 51,20 menjadi 89,20 dilanjut dengan analisis N-Gain sebesar 0,79 namun jika dibuat presentase maka sebesar 79% dengan kategori yang tinggi dan termasuk efektif. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis pada siklus 1 dan 2 dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video efektif

untuk digunakan dan terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik, sehingga model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi IP Dan Subnetting di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan penelitian pada permasalahan yang didasarkan pada latar belakang tersebut adalah:

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi ip dan subnetting kelas X SMK 17 Agustus 1945?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi ip dan subnetting kelas X SMK 17 Agustus 1945?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa dalam materi ip dan subnetting kelas X SMK 17 Agustus 1945?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam hal ini berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi ip dan subnetting terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK 17 Agustus 1945.
2. Mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi ip dan subnetting kelas X SMK 17 Agustus 1945.
3. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi ip dan subnetting di Kelas X SMK 17 Agustus 1945.

1.4 Manfaat Peneletian

Adapun manfaat penelitian dalam hal ini berdasarkan tujuan penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis untuk menjadi acuan pada penelitian selanjutnya dengan harapan bisa memperkuat teori yang telah ada mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
2. Manfaat Praktiis
 - a. Bagi guru, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
 - b. Bagi siswa, untuk dapat mempermudah siswa dalam memahami materi serta dapat menjadikan siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.
 - c. Bagi sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran serta sebagai bahan untuk meningkatkan kinerja guru.

1.5 Batasan Penelitian

Dengan adanya batasan pada penelitian, tentu tujuannya supaya penelitian ini lebih terarah. Dan perlu ditentukan batasan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.
2. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa.
3. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket sesudah pembelajaran.
4. Penelitian dilakukan dalam waktu tertentu, yaitu selama satu semester pembelajaran.
5. Materi yang digunakan ip dan subnetting

1.6 Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisirkan pembelajaran oleh para guru yang didalamnya terdapat tahapan – tahapan kegiatan pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang pelaksanaannya pendidik membimbing atau memberi petunjuk yang sangat luas bagi siswa. Inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana siswa merancang dan menemukan konsep - konsep sendiri untuk menjadi bahan materi, maka dengan itu siswa dapat lebih memahami dan ingatan mengenai materi akan bertahan lebih lama lagi.

3. Hasil belajar ialah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadi perubahan dalam aktivitas belajarnya yang dimana kemampuan siswa makin bertambah, kemampuan tersebut berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.